

STRATEGI PK IPNU-IPPNU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER ANGGOTA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI UNIVERSITAS

Atika Putri Pratiwi Sihaloho¹, Maulana Nur Kholis², Fahrul Ashari³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

¹atikaputripratiwis@gmail.com, ²maulanazhari84@gmail.com ,

³fahrulashari06062001@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of religious culture in an organization is an important strategy for improving member character through providing understanding, motivation, habituation, and supervision based on Islamic values. This study aims to: (1) analyze the implementation of the IPNU-IPPNU Student Leadership Council (PK IPNU-IPPNU) strategy in improving member character through religious culture at KH. Abdul Chalim University, Pacet, Mojokerto; (2) analyze the supporting factors, obstacles, and solutions in implementing this strategy; and (3) analyze the results achieved from implementing this strategy. This study used a qualitative approach with a case study. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the supervisor, chairperson, the Da'wah Department, and members of the IPNU-IPPNU Student Leadership Council (PK IPNU-IPPNU) at KH. Abdul Chalim University, Pacet, Mojokerto. The results indicate that the strategies implemented include personal approaches, interpersonal approaches, exemplary leadership from the management, internalization of Nahdlatul Ulama (NU) and Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) values, and the habituation of religious activities. Supporting factors for strategy implementation include personal factors, the environment, and facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors include personal aspects, time constraints, and financial constraints. Solutions implemented include increasing member understanding, implementing an inclusive approach, optimizing time management, fostering a sense of belonging to the organization, and implementing a monthly cash program. The implementation of these strategies has been proven to improve member character, including religiousness, discipline, responsibility, tolerance, loyalty, patriotism, social awareness, a love of reading, communication, and mutual respect. Thus, religious culture serves as an effective tool for the sustainable development of organizational members' character.

Keywords : *Strategy, IPNU-IPPNU, Character, Religious Culture*

ABSTRAK

Penerapan budaya religius dalam organisasi merupakan strategi penting untuk meningkatkan karakter anggota melalui pemberian pemahaman, motivasi, pembiasaan, dan pengawasan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini

bertujuan untuk: (1) menganalisis pelaksanaan strategi PK IPNU-IPPNU dalam meningkatkan karakter anggota melalui budaya religius di Universitas ; (2) menganalisis faktor pendukung, penghambat, serta solusi dalam pelaksanaan strategi tersebut; dan (3) menganalisis hasil yang dicapai dari penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pembina, ketua, Departemen Dakwah, serta anggota PK IPNU-IPPNU Universitas . Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi pendekatan personal, pendekatan interpersonal, keteladanan pengurus, internalisasi nilai-nilai Nahdlatul Ulama (NU) dan Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja), serta pembiasaan kegiatan religius. Faktor pendukung pelaksanaan strategi terdiri atas faktor personal, lingkungan, serta sarana dan prasarana. Sementara itu, faktor penghambat meliputi aspek personal, keterbatasan waktu, dan keterbatasan finansial. Adapun solusi yang dilakukan antara lain meningkatkan pemahaman anggota, menerapkan pendekatan inklusif, mengoptimalkan manajemen waktu, menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi, serta menjalankan program kas bulanan. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan karakter anggota, meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, loyalitas, cinta tanah air, peduli sosial, gemar membaca, komunikatif, serta sikap saling menghargai. Dengan demikian, budaya religius menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter anggota organisasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi, IPNU-IPPNU, Karakter, Budaya Religius

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana untuk menciptakan individu yang taat beragama, baik, berhalus, dan memiliki keterampilan sosial dan intelektual yang positif. Berbagai jenis kerusakan moral pemuda dapat dilihat sebagai tantangan yang dihadapi, dan yang pada intinya menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi perhatian besar.

Di antara tantangan ini adalah kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, perkumpulan bebas, dan

rendahnya kesadaran sosial. Ada kebutuhan untuk menerapkan pendidikan karakter di luar pendidikan formal, yang dapat diwujudkan melalui pendidikan non-formal, seperti dengan organisasi pemuda.

Sebagai organisasi massa dari Pelajar Nahdlatul Ulama, IPNU dan IPPNU bertujuan menghasilkan pemuda yang berpengetahuan, taat beragama, dan baik, dengan rasa nasionalisme yang kuat. Organisasi ini mengadakan kegiatan keagamaan dan budaya keagamaan untuk

mempromosikan perilaku baik di antara anggotanya. Fungsi dari Budaya Keagamaan adalah proses perilaku baik yang mendukung pembinaan karakter.

Beberapa pengamatan awal menunjukkan bahwa PK IPNU-IPPNU Universitas telah mengadakan sejumlah acara keagamaan, seperti Yasin dan Tahlil, Istighotsah, Dibaan, Khataman Al-Qur'an, Takjil, Kunjungan Pembimbing, dan Ibadah Haji. Didirikan pada tahun 2017, organisasi ini memiliki sekitar 100 anggota aktif. Meskipun berbagai kegiatan keagamaan telah dilaksanakan, pelaksanaan kegiatan tersebut dihadapkan pada tantangan, terutama terkait disiplin dan konsistensi anggota.

Namun, pengabdian pengurus, dukungan dari pembimbing, dan antusiasme anggota adalah tantangan yang perlu diatasi.

Dengan kondisi ini, studi ini mengkaji pelaksanaan strategi PK IPNU-IPPNU dalam membangun karakter anggota melalui budaya keagamaan dan mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, serta solusi yang ditawarkan, dan menganalisis dampak dari strategi terhadap perkembangan karakter

anggota. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memeriksa pendidikan karakter dari perspektif organisasi keagamaan dan secara fungsional menjadi acuan bagi organisasi pemuda untuk mengadopsi budaya keagamaan sebagai mekanisme pembentukan karakter bagi kaum muda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji strategi PK IPNU-IPPNU dalam meningkatkan karakter anggota melalui budaya religius di Universitas. Data diperoleh dari pembina, ketua, pengurus Departemen Dakwah, dan anggota organisasi melalui observasi, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan sebagai data sekunder.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik serta uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sehingga hasil penelitian diharapkan memenuhi persyaratan ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Universitas dalam meningkatkan karakter anggota melalui budaya religius dilakukan melalui lima strategi utama, yaitu pendekatan personal, pendekatan interpersonal, keteladanan pengurus, internalisasi nilai-nilai NU dan Aswaja, serta pembiasaan kegiatan keagamaan. Strategi tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan budaya religius, seperti yasin dan tahlil, khataman Al-Qur'an, istighosah, pembacaan Al-Barjanji, Nahdlatul Afkar, berbagi takjil, tawasul, ziarah, dan peringatan hari besar Islam.

Tabel 5.1
Hasil Dari Strategi Pelaksanaan Budaya
Religius PK IPNU-IPPNU Universitas KH
Abdul Chalim

Wujud Budaya Religius	Strategi Pelaksanaan Budaya Religius	Keterangan	Hasil Dari Strategi Pelaksanaan Budaya Religius
- Pembacaan Yasin dan Tahlil - Khataman Al-Qur'an - Istighosah - Pembacaan Al-Barjanji - Nahdlatul Afkar - Berbagi Takjil - Pembacaan Tawasul	Pendekatan Personal	Bimbingan individu dengan anggota	Meningkatkan kesadaran - Karakter religius - Karakter tanggung jawab - Karakter disiplin
	Pendekatan Interpersonal	Karakter yang kuat dari ketua ataupun pengurus ini membantu dalam meningkatkan karakter melalui motivasi yang diberikan kepada anggota.	Meningkatkan - Karakter disiplin - Karakter religius - Karakter saling menghargai
	Internalisasi nilai-nilai NU dan Aswaja	Pemahaman yang dimiliki dari para pembina juga fasilitator dalam proses pengkaderan baik itu MAKESTA ataupun LAKMUD mampu meningkatkan pemahaman terkait Ideologi NU dan Aswaja. serta munculah kesadaran untuk melestarikan tradisi keislaman khas NU. Dari sini Terbentuknya kesadaran untuk menjaga dan memperjuangkan ajaran Islam Aswaja dalam kehidupan sosial.	Meningkatkan - Pemahaman ideologi - Karakter toleransi - Cinta tradisi - Sikap moderat - Loyalitas

	Keteladanan	Keteladanan berarti para pemimpin, senior, atau fasilitator menjadi contoh nyata bagi anggota dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan dan moral. Sehingga dalam hal ini hasil yang meningkat ialah kesadaran beribadah, mengutakan akhlak baik, konsistensi dalam mengikuti kegiatan atau budaya religius yang ada. Dalam hal ini tentunya para anggota membiasakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya figur yang bisa menjadi panutan, anggota lebih terdorong untuk meniru dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan mereka.	Meningkatnya karakter anggota • Karakter religius • Karakter disiplin • Karakter bersahabat dan komunikatif • Karakter tanggung jawab • Karakter toleransi • Karakter gemar membaca • Karakter saling menghormati. • Karakter peduli sosial
	Pembiasaan	Melalui pembiasaan dimana kegiatan akan selalu dilakukan berulang kali maka tentu saja meningkatkan karakter anggota.	Meningkatnya karakter anggota • Karakter religius • Karakter disiplin • Karakter peduli sosial

			• Karakter religius • Karakter tanggung jawab • Karakter toleransi • Karakter Gemar membaca • Karakter Komunikasi
--	--	--	---

Faktor pendukung pelaksanaan strategi meliputi kesadaran dan partisipasi anggota, rasa memiliki terhadap organisasi, konsistensi pelaksanaan program, lingkungan kampus berbasis pesantren dan NU, dukungan tokoh serta sarana prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya meliputi kurangnya pemahaman sebagian anggota terhadap nilai-nilai ke-NU-an, perbedaan latar belakang, rendahnya motivasi, keterbatasan waktu, dan keterbatasan finansial. Untuk mengatasi hambatan tersebut, organisasi menerapkan peningkatan pemahaman anggota, pendekatan yang lebih inklusif, penguatan rasa memiliki terhadap organisasi, manajemen waktu yang lebih baik, serta penguatan pendanaan organisasi.

Pembahasan Penelitian

A. Pelaksanaan Strategi PK IPNU-IPPNU dalam Meningkatkan

Karakter Anggota melalui Budaya Religius

Penelitian menunjukkan bahwa Universitas menerapkan lima strategi utama dalam meningkatkan karakter anggota melalui budaya religius, yaitu pendekatan personal, pendekatan interpersonal, keteladanan pengurus, internalisasi nilai-nilai NU dan Aswaja, serta pembiasaan kegiatan religius.

B. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Pelaksanaan Strategi PK IPNU-IPPNU dalam Meningkatkan Karakter Anggota melalui Budaya Religius

1. Faktor Pendukung

Internal : rasa memiliki terhadap organisasi, partisipasi aktif, konsistensi menjalankan program, kerja sama pengurus, serta mayoritas anggota berlatar belakang pesantren. Faktor ini didukung oleh teori Thomas Lickona yang menekankan pentingnya keteladanan, lingkungan, dan pembiasaan dalam pendidikan karakter.

Eksternal: lingkungan kampus berbasis pesantren dan NU,

peran Kyai Asep sebagai figur teladan, serta dukungan dosen berlatar belakang santri. Hal ini sesuai dengan teori Kurt Lewin bahwa perilaku dipengaruhi oleh lingkungan, serta Lickona mengenai pentingnya role model.

2. Faktor Penghambat

Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman nilai Aswaja, dan perbedaan latar belakang anggota. Faktor eksternal meliputi keterbatasan dana dan manajemen waktu. Hambatan ini berkaitan dengan teori Thomas Lickona, yang menekankan pentingnya moral knowing, moral motivation, dan lingkungan pendukung.

3. Solusi

Solusi dilakukan melalui peningkatan edukasi dan kajian rutin, pendekatan personal, penguatan kolaborasi, pembinaan emosional, pemanfaatan teknologi digital, serta kerja sama dengan kampus dan pihak lain. Solusi ini sesuai dengan teori Zubaedi yang menegaskan bahwa pendidikan karakter

memerlukan kesadaran individu dan lingkungan yang kondusif.

C. Hasil Pelaksanaan Strategi PK IPNU-IPPNU dalam Meningkatkan Karakter Anggota melalui Budaya Religius

Pelaksanaan lima strategi tersebut berhasil meningkatkan karakter anggota melalui budaya religius.

Tabel 2 Hasil Pelaksanaan Strategi PK IPNU-IPPNU dalam Meningkatkan Karakter Anggota melalui Budaya Religius

Strategi	Pelaksanaan	Hasil Karakter
Pendekatan Personal	Bimbingan individu dan pendampingan anggota	Religius, tanggung jawab, disiplin
Pendekatan Interpersonal	Komunikasi, motivasi, dan interaksi antar anggota	Disiplin, religius, saling menghargai
Internalisasi Nilai NU dan Aswaja	MAKESTA, LAKMUD, pemahaman ideologi Aswaja	Pemahaman ideologi, toleransi, cinta tradisi, sikap moderat, loyalitas
Keteladanan Pengurus	Pengurus menjadi teladan dalam perilaku religius	Religius, disiplin, komunikatif, tanggung jawab, toleransi, gemar membaca, saling menghormati, peduli sosial

Pembiasaan	Yasin-Tahlil, Khataman, Istighosah, Al-Barzanji, Nahdlatul Afkar, Tawassul, Berbagi Takjil	Religius, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, toleransi, gemar membaca, komunikatif
------------	--	--

D. Kesimpulan **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dikaji menggunakan berbagai teori, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi PK IPNU-IPPNU dalam meningkatkan karakter anggota melalui budaya religius di Universitas dilaksanakan melalui lima strategi utama, yaitu pendekatan personal, pendekatan interpersonal, keteladanan pengurus, internalisasi nilai-nilai NU dan Aswaja, serta pembiasaan.
2. Faktor pendukung terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa memiliki terhadap organisasi, partisipasi aktif anggota dan pengurus, konsistensi pelaksanaan kegiatan, kerja sama yang baik, serta mayoritas anggota berlatar belakang pesantren. Faktor eksternal meliputi lingkungan kampus berbasis pesantren dan

Ahlussunnah wal Jama'ah, ketokohan Kyai Asep, dukungan dosen berlatar belakang santri dan pengurus NU, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan institusi kampus. Sementara itu, faktor penghambat meliputi faktor personal, kurangnya pemahaman nilai-nilai Aswaja dan budaya religius, perbedaan latar belakang anggota, keterbatasan waktu, serta keterbatasan finansial. Adapun solusi yang dilakukan adalah menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi, memperkuat pemahaman ke-NU-an melalui pelatihan dan kajian, menerapkan pendekatan yang inklusif, mengatur jadwal kegiatan secara lebih efektif, serta mengelola keuangan organisasi secara sistematis melalui program kas bulanan.

3. Hasil pelaksanaan strategi menunjukkan adanya peningkatan karakter anggota. Pendekatan personal meningkatkan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin. Pendekatan interpersonal meningkatkan karakter religius, disiplin, dan saling menghargai. Keteladanan pengurus meningkatkan pemahaman ideologi, toleransi, cinta tanah air,

dan loyalitas. Internalisasi nilai-nilai NU dan Aswaja meningkatkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, komunikatif, gemar membaca, saling menghormati, dan peduli sosial. Sementara itu, strategi pembiasaan meningkatkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, komunikatif, gemar membaca, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, strategi PK IPNU-IPPNU terbukti efektif dalam membentuk karakter anggota melalui budaya religius di Universitas .penelitian lanjutan yang relevan.

Saran

1. Bagi PK IPNU-IPPNU Universitas KH. Abdul Chalim, diharapkan dapat mempertahankan, meningkatkan, dan mengevaluasi secara berkelanjutan strategi pembinaan karakter melalui budaya religius agar pelaksanaannya semakin optimal.
2. Bagi Ketua PK IPNU-IPPNU, diharapkan dapat terus menjadi teladan yang baik bagi anggota dengan menerapkan metode pembinaan yang tepat sehingga mampu memberikan dampak

positif dalam pembentukan karakter.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan strategi, pendekatan, atau topik yang berbeda serta mengkaji budaya religius secara lebih mendalam agar memperkaya khazanah penelitian tentang pembentukan karakter anggota.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afrizal. (2019). *Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred R. (2011). *Strategic Management: Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lickona, Thomas. (2015). *Character Matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul, & Dian Andayani. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. (2016). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*

di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Muhammad Romahurmuziy. (2000). *Sejarah Perjalanan IPPNU*. Jakarta: PP IPPNU.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sholeh, Asrorun Niam, & Sulton Fatoni. (2003). *Kaum Muda NU Dalam Lintas Sejarah*. Jakarta: eLSAS.

Artikel in Press :

- PW IPNU Jawa Timur. (2003). *PD/PRT PW IPNU Jawa Timur*.
- PW IPPNU. (2003). *Rancangan Materi Kongres PP IPPNU*.
- Visimedia. (2007). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Jurnal :

- Arif, M A, and Edi Rohani. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Washathiyah Melalui Mata Pelajaran Ke-NU-AN(Ahlussunnah Waljamaah)Di Lingkungan LP.Ma'arif NU PCNU Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2024): 53–70.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1521–34.

- <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- Hamdani, Muslem. "Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama Di Kemenag Kab. Bireuen)." *Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2020): 1–17. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2491923&val=23720&title=Strategi Dawah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab Bireuen>.
- Mulyana, Arip, Hasyim Asy'ari, and Akhmad Sirojuddin. "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Nu Dalam Kegiatan Keagamaan Di SMKN Jatiluhur Purwakarta." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (2024): 67–79. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1569>.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Mushthofa, Ahmad, Muqowin Muqowin, and Aqimi Dinana. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Cendekia Madiun." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 72–87. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p72-87>.
- Muslimah, Maziyyatul, and Latifah Latifah. "Lingkungan Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 2 (2022): 169–80. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i2.1817>.
- Nabavi, Razieh Tadayon, and Mohammad Sadegh Bijandi. "A Literature Review on Bandura 's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory." *Ministry Of Science, Research and Technology*, no. December (2024): 5.